

Pengaruh Love Of Money, Tingkat Pendidikan, Kewajiban Moral, Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Pemilik Kendaraan Bermotor di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang)

Rini Putri Julianti
Universitas Buddhi Dharma
Email : rinipturij120@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral dan penerapan e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor. Objek penelitian ini merupakan wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Populasi pada penelitian yang dilakukan sebanyak 209.140 yang merupakan pemilik kendaraan bermotor. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Random Sampling sehingga dapat menentukan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian primer dimana penulis melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa, bahwa *Love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan $0,477 > 0,05$. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan kurang dari $0,001 < 0,05$. Penerapan e-samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan $0,586 > 0,05$. *Love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral dan penerapan e-samsat secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan kurang dari $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *Love of Money*, Tingkat Pendidikan, Kewajiban Moral, Penerapan E-Samsat, dan Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor.

PENDAHULUAN

Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 Butir 12 dan 13 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 “Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan bermotor”. Pelaksanaan pemungutannya dilakukan di Kantor Bersama SAMSAT. Pajak ini digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan penyediaan fasilitas sosial yang digunakan oleh masyarakat lokal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang paling banyak diperoleh dari pajak daerah dan membantu meningkatkan kemandirian keuangan pemerintah daerah. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 mengatur pajak daerah. Salah satu jenis pajak yang bersumber pendapatannya cukup besar adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Setiap tahun, jumlah kepemilikan kendaraan di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan. Fenomena ini dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang menganggap kendaraan pribadi lebih efisien dan praktis dibandingkan dengan transportasi umum dalam mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari. Kemudahan akses memperoleh kendaraan bermotor kini semakin mudah sehingga menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya. Hal ini turut berpartisipasi pada bertambahnya jumlah Wajib Pajak yang terdaftar setiap tahun.

Kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor krusial dalam mengoptimalkan penerimaan negara, terutama dari sektor pajak kendaraan bermotor, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran pembiayaan pembangunan nasional.

Bagi wajib pajak, sebaiknya lebih memperhatikan kepatuhan pajak sebagai kontribusi untuk mendukung pembangunan fasilitas daerah agar lebih baik. Kepatuhan

ini dapat memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Namun masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kewajiban perpajakannya sehingga perlu dilakukan sosialisasi kepada wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Dengan memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, khususnya pajak kendaraan, kita dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengamati apakah manfaat langsungnya dapat dirasakan (Hadianto et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna memastikan hasil yang lebih tepat dan dapat diukur secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan analisis dan perhitungan yang memungkinkan penyajian data secara efektif.

Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81), Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik. Sampel yang dipilih terdiri dari pemilik kendaraan bermotor di Kecamatan Cikupa, yang ditentukan melalui metode *simple random sampling*, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih..

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022: 142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Populasi penelitian mencakup 209.140 penduduk Kecamatan Cikupa data menurut badan pusat statistik (BPS). Sampel diambil dari pemilik kendaraan bermotor menggunakan Rumus Slovin dengan *margin of error* 10%.

$$n = \frac{209.140}{1+209.140 (0,1)^2} = 99,95$$

Jumlah sampel adalah 99,95, yang dibulatkan menjadi 100 orang, berdasarkan hasil perhitungan di atas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi data dengan berbagai uji statistik. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi untuk mengukur keabsahan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *metode Cronbach's Alpha* guna menilai konsistensi internal kuesioner. Uji normalitas diterapkan untuk memastikan distribusi data bersifat normal, sedangkan uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi korelasi antar variabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai kesamaan varians residual. Analisis regresi linier berganda diaplikasikan guna mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t diterapkan untuk menguji hipotesis secara parsial, sementara uji F digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh secara simultan.

Operasional Variabel

Penelitian ini mencakup lima variabel empat variabel independen *love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral, dan penerapan e-samsat serta satu variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, dari 5 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju). Menurut Sugiyono (2017), variabel operasional menjelaskan cara pengukuran dan observasi suatu variabel melalui indikator yang dapat diukur. Indikator ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan.

1. Dalam Penelitian (Valentina et al., 2022) ada beberapa indikator yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, antara lain:
 - a. Wajib pajak menyerahkan pajak

- kendaraan bermotor tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Wajib melakukan pembayaran pajak pajak kendaraan bermotor sesuai dengan kewajibannya.
 - c. Wajib mengisi formulir pajak dengan teliti, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor.
 2. Indikator *love of money* menurut Tang (1992) dalam (Tulalessy & Loupatty, 2023) untuk mengukur indikator tingkat *Love Of Money* seseorang, dapat dikategorikan menjadi 9 jenis, yang diadopsi dari *Money Ethic Scale (MES)* yaitu antara lain:
 - a. *Budget*
Kebanggaan dan kemampuan untuk mengelola uang dengan cermat dan efisien sesuai dengan kebutuhan.
 - b. *Evil*
Ketidakpuasan yang terus-menerus terhadap pendapatan yang diterima dapat mengarah pada perilaku yang merusak norma-norma etika.
 - c. *Equity*
Ketidakpuasan terhadap ketidakseimbangan antara tugas yang dijalankan dan pendapatan yang diterima dapat memicu perilaku yang tidak etis.
 - d. *Succes*
Kehadiran uang sering kali dianggap sebagai simbol penting dari kesuksesan, yang sekaligus memotivasi seseorang untuk mencapainya.
 - e. *Self Expression*
Keyakinan akan kehadiran uang seringkali membawa suasana kehormatan dan meningkatkan gengsi seseorang di lingkungan sosialnya.
 - f. *Social Influence*
Uang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi status sosial dan dapat memanipulasi sikap seseorang.
 - g. *Social Influence*

Uang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi status sosial dan dapat memanipulasi sikap seseorang.

h. *Happiness*

Kepuasan individu sering kali mencerminkan kebahagiaan dan ketenangan yang hadir bersama uang.

i. *Richness*

Kehadiran uang yang berlebih dapat memengaruhi keyakinan seseorang dalam mencapai tingkat kekayaan tertentu.

j. *Motivator*

Dorongan untuk terus menghasilkan lebih banyak uang, terkadang dapat mendorong orang untuk mencari jalan pintas dalam pekerjaan, baik secara normal maupun tidak etis.

3. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2021) dalam (Ernawati, 2014) indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Pemahaman Wajib Pajak
- b. Kemampuan Wajib Pajak dalam Mengisi SPT
- c. Praktik Penyelundupan Pajak
- d. Rendahnya Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak
- e. Tingginya tingkat pengetahuan Wajib Pajak

4. Menurut (Nasution, 2019) indikator dari kewajiban moral yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Melanggar Etika
 Wajib pajak yang tidak mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku melanggar prinsip etika. Oleh karena itu, mereka harus menyadari bahwa memenuhi kewajiban perpajakannya adalah suatu tanggung jawab yang penting.

- b. Perasaan Berasalah
 Ketika seorang pembayar pajak tidak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya, ia sering merasakan rasa bersalah yang mendalam terhadap diri sendiri.

- c. Prinsip Hidup

Setiap wajib pajak memiliki pandangan yang berbeda tentang kehidupan. Sebagian orang menganggap pajak sebagai hal yang sangat penting, sementara yang lain menganggapnya tidak begitu signifikan dalam menjalani hidup mereka.

d. *Tanggung Jawab*

Tanggung jawab dalam membiayai dukungan negara adalah tanggung jawab kita semua.

- e. Perasaan cemas dapat muncul ketika Anda tidak dapat memenuhi kewajiban perpajakan Anda dengan baik.

5. Indikator yang mempengaruhi Penerapan E-Samsat menurut Peraturan Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan bermotor antara lain:

- a. Secara sederhana, prosedur pelayanan dapat diakses dan dilaksanakan melalui ATM atau saluran perbankan yang telah bermitra dalam penyelenggaraan pembayaran e-Samsat.
- b. Cepat, yang berarti layanan diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. Berkualitas, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan transaksi elektronik untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
- d. Aman, di mana proses dan produk layanan memberikan perlindungan, keamanan, serta kepastian hukum bagi pengguna.
- e. Efisien, karena wajib pajak tidak perlu antre atau datang langsung ke kantor Samsat.

HASIL

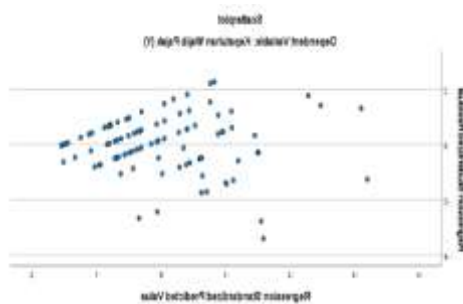
Tabel 1
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | Love of Money (X1) | .817 | 1.224 |
| | Tingkat Pendidikan (X2) | .449 | 2.228 |
| | Kewajiban Moral (X3) | .487 | 2.052 |
| | Penerapan E-Samsat (X4) | .446 | 2.241 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai toleransi yang berada di atas 0,10, serta nilai variance inflation factor (VIF) yang masih di bawah ambang batas 10,0.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik-titik pada sumbu y yang tampak acak, baik di atas maupun di bawah angka 0, tanpa menunjukkan pola yang jelas.

Tabel IV. 22
Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | |
| 1 | (Constant) | 3,903 | 1,726 | | 2,248 | ,027 |
| | Love of Money (X1) | ,848 | ,088 | ,889 | ,714 | ,477 |
| | Tingkat Pendidikan (X2) | ,225 | ,105 | ,228 | 2,138 | ,033 |
| | Kewajiban Moral (X3) | ,330 | ,089 | ,440 | 4,184 | <,001 |
| | Penerapan E-Samsat (X4) | ,043 | ,019 | ,221 | ,547 | ,588 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sebagai persamaan regresi, hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan dalam tabel berikut:

$$Y = 3,903 + 0,048 X1 + 0,225 X2 + 0,330 X3 + 0,043 X4 + \epsilon$$

1. Nilai konstan sebesar 3,903 (Y) menunjukkan bahwa kepatuhan pajak memiliki nilai 3,903 ketika semua variabel independen berada pada nilai nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel *love of*

money (X1) adalah 0,048. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel variabel *love of money* akan meningkatkan kepatuhan pajak wajib pajak sebesar 0,048, dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

3. Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (X2) adalah 0,225. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan akan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak sebesar 0,225, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel kewajiban moral (X3) menunjukkan angka 0,330, yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kewajiban moral akan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,330, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap tidak berubah.
5. Terakhir, koefisien regresi untuk variabel penerapan e-samsat (X4) adalah 0,043. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan e-samsat akan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,043, dengan anggapan variabel independen lainnya tetap konstan.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,692 ^a | ,478 | ,456 | 1,614 |

a. Predictors: (Constant), Penerapan E-Samsat (X4), Love of Money (X1), Kewajiban Moral (X3), Tingkat Pendidikan (X2)
 b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R² sebesar 0,692, yang menunjukkan bahwa nilai R kuadrat sebesar 0,478 dan nilai R kuadrat yang disesuaikan mencapai 0,456. Ini mengindikasikan bahwa variabel

independen, yaitu *love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral, dan penerapan e-Samsat, memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan perpajakan, tarif pajak, denda, dan kualitas pelayanan.

Tabel 4
Hasil Uji T - Pharsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 3,902 | 1,726 | | | 2,248 | ,027 |
| | Love of Money (X1) | ,948 | ,048 | ,808 | | ,214 | ,077 |
| | Tingkat Pendidikan (X2) | ,225 | ,105 | ,238 | | 2,135 | ,035 |
| | Kewajiban Moral (X3) | ,339 | ,086 | ,442 | | 3,924 | <,001 |
| | Penerapan E-Samsat (X4) | ,541 | ,079 | ,681 | | 3,67 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berikut adalah hasil interpretasi terhadap hipotesis penelitian (H1, H2, H3, dan H4) yang diajukan:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *love of money* tercatat sebesar 0,477, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *love of money* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak..
3. Variabel kewajiban moral menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis H3 diterima. Ini menandakan bahwa kewajiban moral berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Variabel penerapan e-samsat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,586 (lebih besar dari 0,05), yang mengakibatkan ditolaknya hipotesis H4.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan e-Samsat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel IV. 20
Hasil Uji Simultan F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 226,732 | 4 | 56,683 | 21,784 | <,001 ^b |
| | Residual | 247,428 | 95 | 2,605 | | |
| | Total | 474,160 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Penerapan E-Samsat (X4), Love of Money (X1), Kewajiban Moral (X3), Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi yang tercatat adalah kurang dari 0,001, dapat disimpulkan bahwa *love of money* (X1) dan tingkat pendidikan (X2), kewajiban moral (X3) dan penerapan e-samsat (X4) berpengaruh secara simultan atau bersama- sama terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh *Love of Money* terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,477 (lebih besar dari 0,05), yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis H1. Ini berarti bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harfiani et al, 2023) dalam studi berjudul "Pengaruh Akses Pajak, Kewajiban Moral, dan *Love of Money*," yang mengidentifikasi adanya pengaruh negatif *love of money* terhadap kepatuhan pajak di Samsat Pangkep. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani dan Cantika, 2023), di mana mereka menyimpulkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan.

2. Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,035 ($<0,05$), sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dkk. (2021), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Samsat Kabupaten Tebo. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Simbolon (2023), yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan justru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Yayasan Pendidikan Dharmawidya.

3. Dampak Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$, yang mengkonfirmasi penerimaan H3. Hal ini menandakan bahwa kewajiban moral mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifki (2024), yang menyimpulkan bahwa faktor kewajiban moral turut mendorong kepatuhan wajib pajak di Samsat Cinere. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hargiyarto & Witono (2024), yang justru menemukan bahwa kewajiban moral mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Samsat Kabupaten Tegal..

4. Dampak Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,586 ($>0,05$), sehingga hipotesis H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan e-Samsat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini selaras dengan penelitian Aprilianti (2021), yang juga menyatakan bahwa e-Samsat tidak

berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurfebrianti dkk. (2024), yang menemukan bahwa e-Samsat justru berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Pengaruh *Love of Money*, Tingkat Pendidikan, Kewajiban Moral, dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji F simultan, ditemukan bahwa variabel *love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral, dan penerapan e-samsat memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara bersamaan. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai di bawah 0,001, jauh lebih rendah daripada ambang batas signifikansi 0,05..

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Ini berarti bahwa rasa cinta seseorang terhadap uang tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti besaran tarif pajak, tingkat pendapatan, dan kemudahan dalam prosedur administrasi memiliki peranan yang lebih penting dalam menentukan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dibandingkan dengan rasa keserakahan semata.
2. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap kewajiban perpajakan. Individu berpendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang

- lebih baik mengenai peraturan perpajakan, manfaat yang diperoleh, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan. Akibatnya, mereka cenderung lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pajak untuk kendaraan bermotor mereka.
3. Penelitian menunjukkan bahwa kewajiban moral memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak yang memiliki kesadaran moral tinggi lebih menyadari bahwa membayar pajak bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga bagian dari kontribusi terhadap pembangunan dan kebaikan bersama. Norma sosial, standar yang dianut masyarakat, serta nilai-nilai moral dapat mendorong individu untuk lebih patuh terhadap peraturan perpajakan. Selain itu, individu dengan tingkat kewajiban moral yang tinggi cenderung merasa bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban pajak mereka, tanpa terpengaruh oleh potensi sanksi hukum yang mungkin ada.
 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-samsat belum memberikan dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Beberapa faktor menjadi penghambat, antara lain: Kurangnya pemahaman dan sosialisasi: Banyak wajib pajak yang belum sepenuhnya memahami cara kerja e-samsat, sehingga mereka masih lebih memilih metode pembayaran tradisional, Keterbatasan akses teknologi: Tidak semua wajib pajak memiliki akses terhadap layanan digital, seperti internet banking atau aplikasi e-Samsat, dan sebagian di antara mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakannya, Kebiasaan masyarakat: Sebagian besar wajib pajak sudah terbiasa melakukan pembayaran langsung di kantor Samsat, karena hal ini menjadi kebiasaan yang lebih mereka percayai, Keterbatasan teknis: Kendala teknis, seperti gangguan sistem, koneksi internet

yang tidak stabil, atau keterbatasan metode pembayaran dalam e-samsat, juga dapat mempengaruhi efektivitas fitur tersebut dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Dengan demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman, akses, dan kenyamanan bagi wajib pajak dalam menggunakan e-samsat.

5. Variabel *love of money*, tingkat pendidikan, kewajiban moral, dan penerapan e-Samsat secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa depan akan mempertimbangkan untuk memasukkan variabel independen lainnya yang dapat berdampak lebih besar pada kepatuhan pajak kendaraan, seperti tingkat pendapatan, tarif pajak, dan pengetahuan tentang pajak. Selain itu, menambahkan lebih banyak responden dan memperluas cakupan penelitian akan sangat menguntungkan. Ini akan memberikan nilai tambahan yang belum ditemukan dalam penelitian saat ini dan membuat penelitian lebih komprehensif.

2. Bagi Pusat Layanan Pajak Kendaraan

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan perspektif baru serta rekomendasi berharga bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wajib pajak pemilik kendaraan bermotor sehingga mereka merasa aman dan yakin saat membayar pajaknya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi untuk membantu wajib pajak lebih memahami cara memenuhi kewajiban perpajakannya saat membayar kendaraan bermotor mereka.

3. Bagi Pemerintah

Penulis berharap bahwa penelitian ini

akan memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi strategis bagi pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu merancang sosialisasi yang lebih efektif guna mendukung wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka.

REFERENSI

- Alting, F., Suwito, S., & Sardju, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi Perpajakan Dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 395–412.
- Aprilianti, A. A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotordi Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 1–20.
- Chandra, P. P. B., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Karyawan di Yayasan Pendidikan Dharmawidya). *Global Accounting*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25.
- Hadianto, H. P., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, dan penerapan sistem e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bekasi pada Kantor Samsat Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1458–1468.
- Harfiani, H., Mursalim, M., & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh Akses Pajak, Kewajiban Moral, Love of Money dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Pangkep. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 4(1), 135–149.
- Hargiyarto, I. M., & Witono, B. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Tarif Pajak dan Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kabupaten Tegal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2407–2424.
- Haryanto, D. A., & Lingga, I. S. (2024). Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 28–39.
- Januanisa, V., & Budiarti, N. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, KEWAJIBAN MORAL DAN TAX AMNESTY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1341–1359.
- Jelanti, D., Sari, I. R., & Winingrum, S. P. (2024). Pengaruh Love of Money, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 441–451.
- Komala, E. (2023). Analisis Pengaruh Sanksi Pajak, Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tangerang. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-

- Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak.
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Wibowo, S., Trida, T., Wijaya, A., Wi, P., ... & Sumantri, F. A. (2020). Mekanisme Perpajakan Di Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Pada Program Abdimas. Yayasan Kita Menulis.
- Nugraha, R. A. Z., Nurrahman, A., Saputri, A., Juliani, D., & Achmadi, C. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pemanfaatan Teknologi, Sanksi Pajak, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 80–93.
- Nurfebrianti, K., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN PENERAPAN E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MAHASISWA BHAYANGKARA JAKARTA RAYA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1547–1559.
- Rahmayanti, M. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Sistem Pemungutan Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1238–1250.
- Ramadhan, S., Arifin, M. A., & Aulina, N. U. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 551–569.
- Ramdhani Dadan, Pujiarti, Widiyanto Gregorius, & Suhartin. (2023). *Manajemen Operasional: Strategi Pencapaian Tujuan Entitas dan Riset Ekonomi*. YMiC
- Ramadhanti, D. P. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kantor Pajak, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. 1642003.
- Randiansyah, R., Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love of Monay, Gender, Religiusitas, Dan Tingat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412.
- Rifki, M. (2024). PENGARUH PREFERENSI RISIKO, KEWAJIBAN MORAL DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI KASUS PADA KANTOR SAMSAT CINERE KOTA DEPOK II). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1248–1270.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.
- Sugiyono, P. D. (2019). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan, 67.
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada Wajib Pajak yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Sumantri, F. A., Chandra, Y., Winata, S., Hernawan, E., & Pujiarti, P. (2021). *Sosialisasi dan Pelatihan Tatacara Pengisian eSPT, Pelaporan SPT Tahunan 2021 Secara Online Bagi*

- UMKM di Kelurahan Binong, Kecamatan Curug. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 62-67.
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(10), 76–96.
- Valentina, A. B., Kepramareni, P., & Dicriyani, N. L. G. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 150–161.
- Widiyanto, G. (2018). Perilaku Individu Dalam Menghadapi Konflik & Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 77-88.
- Widiyanto, G. (2022). Pengaruh Rekrutmen, Pengembangan Karyawan Dan Reward Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Golden Age. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 80-86.
- Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 11–19.